

Judul : Firli sengaja menghambat proses etik di Dewas
Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Firli Sengaja Menghambat Proses Etik di Dewas

Dewas harus bersikap tegas kepada Firli lantaran kerap tidak kooperatif karena sebelumnya pernah mangkir saat dipanggil Polda Metro Jaya.

CANDRA YURI NURALAM
redaksi@mediaindonesia.com

DEWAN Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (Dewas KPK) memanggil lima pimpinan KPK, kemarin. Pemeriksaan terkait dugaan pelanggaran etik Ketua KPK Firli Bahuri yang bertemu dengan bekas Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo seperti termuat dalam foto yang beredar di publik.

Namun, dari lima pimpinan yang dipanggil, hanya Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron yang bersedia hadir di Pusat Edukasi Antikorupsi KPK, Jakarta.

Firli Bahuri meminta dilakukan penjadwalan ulang untuk pemeriksaan terhadap dirinya selepas 8 November 2023. Adapun Wakil ketua KPK lainnya yang tidak hadir ialah Nawawi Pomolango karena sedang sakit, sementara Alexander Marwata dan Johanis Tanak tengah berada di luar kota.

Seusai menjalani pemeriksaan selama sekitar 2 jam, Ghufron mengaku bahwa dirinya ditanyakan dua hal, yakni dugaan pemerasan dan pertemuan Firli dengan SYL. Namun, ia lebih banyak mengaku tak mengetahui dua peristiwa

itu. Ghufron juga tidak mengetahui perihal rumah Firli di Jalan Kertanegara 46, Jakarta Selatan.

"Baik dugaan pemerasan maupun juga pertemuan pertemuan sebagaimana telah beredar luas pertemuan di gor bulu tangkis ataupun tempat-tempat lain, sekali lagi saya sampaikan kami, saya secara pribadi tidak tahu," kata Ghufron.

Anggota Dewas KPK Albertina Ho mengatakan pihaknya akan menjadwalkan ulang pemanggilan bagi empat pimpinan lainnya. "Kalau orangnya enggak ada, bagaimana? Dewas kan, tidak ada upaya paksa. Kami tidak bisa menghadirkan," ujarnya.

Menanggapi ketidakhadiran Firli, mantan penyidik KPK Yudi Purnomo Harshap menilai mantan Kapolda Sumatra Selatan itu sengaja memperlambat proses etik dan bersikap tidak kooperatif. "Itu tentu memperlambat gerak Dewas dalam memproses laporan etik terkait pertemuannya dengan mantan Mentan," tandasnya.

Yudi menilai sikap Firli kalah dengan SYL yang telah memberikan keterangan langsung ke Dewas pada Kamis (26/10). Ia mendorong Dewas bersikap tegas kepada Firli lantaran

kerap tidak kooperatif karena sebelumnya pernah mangkir saat pertama kali dipanggil Polda Metro Jaya.

"Dewas harus tegas kepada Firli Bahuri agar jangan memperlambat pengusutan yang dilakukan Dewas. Segera panggil Firli lagi secepatnya dan pastikan dia hadir," tegas Yudi.

Senada, mantan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto mengkritik sikap Dewas KPK yang selama ini terlalu lembek kepada Firli. Padahal, jelasnya, pemerasan menjadi kasus yang paling tinggi dalam klaster korupsi. Terkait desakan publik untuk menonaktifkan Firli, anggota Dewas KPK Syamsuddin Haris mengatakan pihaknya harus lebih dulu membuktikan dugaan pelanggaran etik dan akan segera mungkin menyelesaikannya.

Kembali dipanggil

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Komisaris Besar Ade Safri Simanjuntak mengatakan penyidik berencana kembali memanggil Firli dan pegawai KPK. Namun, ia belum bisa dipastikan kapan jadwal pemanggilan terhadap Firli. "Kita masih memerlukan beberapa keterangan tambahan dari FB selaku Ketua KPK RI, termasuk minggu depan juga telah kami *schedule* untuk memanggil kembali beberapa pegawai KPK. Surat panggilannya sudah kami layangkan kemarin," ujar Ade. (Far/Yon/Boh/P-3)